

Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA PAB 4 Sampali

Khairunnisa Mifta Ababil

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Metode diskusi kelompok, hasil belajar, SMA PAB 4 Sampali

Keywords:

Group discussion method, learning outcomes, SMA PAB 4 Sampali



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA PAB 4 Sampali. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi capaian hasil belajar. Metode diskusi kelompok dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, dan bekerja sama, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat dijadikan salah satu strategi efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di

sekolah.

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of the group discussion method in improving student learning outcomes at SMA PAB 4 Sampali. The background of this research is based on the low level of active student participation in the learning process, which affects their academic achievement. The group discussion method is considered as one of the learning approaches that can encourage active participation, enhance conceptual understanding, and develop students' critical thinking skills. This study employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were subject teachers and students involved in the learning process using the group discussion method. The findings indicate that the implementation of the group discussion method increases students' activeness in asking questions, expressing opinions, and collaborating, which positively impacts their learning outcomes. Thus, the group discussion method can be considered an effective strategy to improve the quality of learning in schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan proses belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga ditentukan oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Keberhasilan proses pembelajaran sangat terkait dengan tingkat keterlibatan aktif peserta didik di kelas. Apabila siswa terlibat aktif dalam bertanya, berpendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, maka kompetensi mereka akan berkembang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima informasi secara pasif.

Sayangnya, pada banyak sekolah menengah atas, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah. Guru menjadi pusat pembelajaran (teacher centered), sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Pola pembelajaran semacam ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, baik dalam bentuk bertanya, mengemukakan gagasan, maupun berkolaborasi dengan teman sebayanya. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai belum optimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Firdiansyah & Nurlaili, 2020). Untuk menjawab

tantangan tersebut, guru dituntut menghadirkan strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode diskusi kelompok. Melalui diskusi, siswa dapat berbagi pengetahuan, mengemukakan argumentasi, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Seriada, 2021). Peran guru dalam memfasilitasi jalannya diskusi sangat penting agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan partisipatif (Ramlah, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan (Yolanda & El-Yunusi, 2025). Dengan demikian, diskusi kelompok menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di SMA PAB 4 Sampali serta dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan implementasi metode diskusi kelompok serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di SMA PAB 4 Sampali. Penelitian dilaksanakan dengan subjek guru mata pelajaran dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode diskusi kelompok, sedangkan dokumentasi berupa catatan hasil belajar dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Diskusi Kelompok di SMA PAB 4 Sampali

Penerapan metode diskusi kelompok di SMA PAB 4 Sampali dimulai dengan perencanaan yang matang oleh guru. Guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan diskusi kelompok sebagai strategi utama. Persiapan meliputi pemilihan materi yang sesuai untuk didiskusikan, penyusunan pertanyaan pemantik, dan pembagian kelompok yang seimbang berdasarkan jumlah serta kemampuan siswa. Dengan perencanaan ini, guru dapat memastikan setiap kelompok terdiri atas siswa dengan tingkat kemampuan yang heterogen, sehingga diskusi lebih hidup dan saling melengkapi. Dalam pelaksanaannya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang. Setiap kelompok diberi topik atau permasalahan sesuai materi pembelajaran yang sedang dibahas. Guru kemudian menjelaskan aturan diskusi, peran setiap anggota, serta waktu yang tersedia. Agar diskusi berjalan terarah, guru menunjuk ketua kelompok dan sekretaris untuk mencatat hasil pembicaraan. Selanjutnya, guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengamati jalannya diskusi, memberikan bimbingan bila diperlukan, serta memotivasi siswa yang tampak pasif agar ikut berpartisipasi.

Proses diskusi kelompok di SMA PAB 4 Sampali memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Mereka saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan kepada teman sebayanya, dan bekerja sama untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, siswa diminta membahas suatu kasus yang berkaitan dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga berlatih keterampilan komunikasi, keberanian berbicara, serta menghargai perbedaan pendapat.

Penerapan metode ini sejalan dengan penelitian Seriada (2021) yang menemukan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar Biologi di SMA Negeri 2 Bangli karena siswa terlibat aktif dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam kelompok. Penelitian lain oleh Ramlah (2024) di SMAN 13 Gowa juga menunjukkan bahwa metode ini mendorong partisipasi siswa secara signifikan dalam pembelajaran PAI. Hal serupa diperoleh di SMA Negeri 11 Pangkep, di mana diskusi kelompok meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Juwita & Rukman, 2024). Temuan-temuan ini memperkuat implementasi yang dilakukan di SMA PAB 4 Sampali.

Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi di SMA PAB 4 Sampali menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Keaktifan ini tampak dari meningkatnya interaksi antar siswa, keberanian menyampaikan

ide, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan diskusi. Kondisi ini selaras dengan pendapat bahwa keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya. Penelitian oleh Budihartini (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* di kelas V SD mampu meningkatkan keaktifan siswa, dari 60,34 % pada siklus I menjadi 82,44 % pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik. Hal serupa juga dilaporkan dalam penelitian di MIS Al Islam Kota Bengkulu, di mana strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, *problem based learning*, dan permainan edukatif berhasil meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran (Al-Matani, 2023). Selain itu, model *project based learning* juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2024) menemukan bahwa rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 65,00% di siklus I menjadi 86,67% di siklus II. Siswa lebih antusias, kreatif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, penelitian oleh Hasanah (2023) menunjukkan bahwa metode *collaborative learning* mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dalam memahami konsep sistem peredaran darah.

Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok di SMA PAB 4 Sampali sejalan dengan berbagai hasil penelitian tersebut. Diskusi kelompok tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Keaktifan ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa belajar secara bermakna melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Pengaruh metode diskusi terhadap Hasil Belajar

Penerapan metode diskusi kelompok sebagai strategi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA PAB 4 sampali menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode ini mampu mengatasi masalah keaktifan dan pemahaman siswa yang rendah, yang sebelumnya didominasi oleh pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah. Dalam konteks ini, diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mengembangkan keterampilan social dan berpikir kritis siswa, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai teori pendidikan. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan pendapat. Vygotsky menyebut ini sebagai "zona perkembangan proksimal" (zone of proximal development), di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan dan kolaborasi dengan teman sekelas maupun guru. Dalam penelitian ini, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan konsep, dan mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok, yang mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang di berikan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan diskusi kelompok dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru berperan penting dalam merancang kelompok heterogen, memberikan panduan diskusi, dan memotivasi siswa untuk berkontribusi aktif.
2. Media Pembelajaran: Penggunaan media seperti infokus membantu menyajikan materi secara visual, yang memudahkan siswa memahami topik diskusi.
3. Komposisi Kelompok: Kelompok heterogen memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda saling mendukung, sehingga seluruh anggota dapat berkontribusi.
4. Relevansi Materi: Materi diskusi yang terkait dengan kehidupan siswa meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. (Safitri, 2024)

Beberapa kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok dan keterbatasan waktu diskusi. Guru mengatasi masalah ini dengan memberikan peran khusus kepada setiap anggota kelompok dan memperpanjang waktu diskusi. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memastikan pemerataan kontribusi dalam kelompok. Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan metode diskusi kelompok sejalan dengan teori-teori pendidikan yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, diskusi kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA PAB 4 sampali, untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkompetensi tinggi. (Safitri, 2024)

Dampak terhadap hasil belajar PAI di SMA PAB 4 sampali

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PAB 4 Sampali memberikan berbagai dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga pada sikap dan keterampilan sosial

mereka. Secara umum, pengaruh metode ini dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik dan social, sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memberikan dampak positif pada pemahaman kognitif siswa. Dengan terlibat aktif dalam diskusi, siswa terdorong untuk mencari jawaban, membandingkan argumen, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Proses ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep PAI, bukan hanya sekadar menghafal. Sejalan dengan temuan Seriada (2021), penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Bangli mampu meningkatkan pemahaman materi karena siswa belajar secara kolaboratif dan aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

2) Ranah Afektif

Selain meningkatkan aspek kognitif, diskusi kelompok juga berdampak besar pada ranah afektif siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi argumen teman dengan sikap terbuka. Diskusi kelompok menumbuhkan nilai-nilai penting seperti sikap toleransi, menghargai perbedaan pendapat, dan belajar menerima kritik secara konstruktif. Dalam pembelajaran PAI, aspek afektif sangat penting karena terkait langsung dengan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Diskusi tentang materi keagamaan memberi ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti musyawarah, saling menghargai, dan ukhuwah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara intelektual, tetapi juga mengembangkan sikap spiritual dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Ramlah, 2024)

3) Ranah Psikomotorik dan Sosial

Dampak signifikan lainnya dari diskusi kelompok adalah berkembangnya keterampilan psikomotorik dan sosial siswa. Siswa dilatih untuk menyusun argumen secara sistematis, mencatat hasil diskusi, serta menyampaikan presentasi di depan kelas. Kegiatan ini menuntut keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama, dan koordinasi dalam kelompok. Selain itu, siswa juga belajar menjalankan peran sosial, seperti menjadi ketua kelompok, sekretaris, maupun penyaji hasil diskusi. Pengalaman ini memperkuat keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini sangat penting karena melatih siswa untuk mengamalkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, sebagaimana diajarkan dalam Islam. (Yolanda & El-Yunusi, 2025)

Secara keseluruhan, dampak diskusi kelompok pada pembelajaran PAI di SMA PAB 4 Sampali meliputi peningkatan pemahaman konseptual (kognitif), pembentukan sikap positif (afektif), serta penguatan keterampilan sosial dan komunikasi (psikomotorik-sosial). Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok bukan hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kompetensi abad 21, yaitu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi perlu menggunakan strategi aktif seperti diskusi kelompok agar siswa dapat memahami ajaran agama secara lebih mendalam sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA PAB 4 Sampali, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dengan perencanaan yang baik oleh guru melalui penyusunan RPP, pembagian kelompok yang heterogen, serta pemberian topik diskusi yang relevan. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal keaktifan, seperti berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan anggota kelompok. Metode diskusi kelompok tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain peran guru sebagai fasilitator, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta penyusunan kelompok heterogen. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan antar siswa, guru mampu mengatasinya dengan memberikan peran khusus dalam kelompok dan pengaturan waktu yang lebih fleksibel.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode diskusi kelompok merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. Hasil penelitian ini memperkuat temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi,

serta capaian akademik siswa. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk lebih sering menerapkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, guru diharapkan dapat lebih sering menerapkan metode diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran alternatif. Guru juga perlu menyiapkan materi dan pertanyaan pemantik yang relevan agar diskusi berjalan lebih terarah serta mendorong seluruh siswa berpartisipasi aktif. Kedua, siswa diharapkan lebih berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, serta menghargai perbedaan pendapat selama diskusi berlangsung, sehingga manfaat metode diskusi kelompok terhadap pemahaman konsep dan keterampilan sosial dapat lebih optimal. Ketiga, pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan penuh kepada guru dalam penerapan metode diskusi kelompok dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran yang relevan, dan alokasi waktu yang cukup. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan mata pelajaran yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur secara lebih terperinci peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok.

REFERENSI

- Firdiansyah, Y., & Nurlaili, N. (2020). Implementasi metode diskusi kelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 4(2), 52–60. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/1151>
- Seriada, I. W. (2021). Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3219–3228. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/4956>
- Ramlah. (2024). Penerapan metode diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 13 Gowa. *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 45–56. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/J-BKPI/article/view/15696>
- Yolanda, M. Y. T. R., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok dalam membentuk keaktifan siswa di SD Musa Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 7(2), 112–123. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/jdi/article/view/5776>
- Juwita, M. A. F., & Rukman, A. A. (2024). Efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*.
- Budihartini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *jurnal ilmiah pendidikan*, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3056>
- Yuliani, D. (2024). Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa melalui Model Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 90–101. <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/2745>
- Hasanah, R. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Collaborative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 65–74. <https://www.ejournal-ip3.com/index.php/Pendidikan/article/view/860>
- Safitri, S. (2024). Penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada Mapel PAI. *Jurnal Pendidikan Tuntas* 2(4), 107-105